



PENGARUH PENYUNTIKAN HORMON PG-600 TERHADAP PERSENTASE DAN INTENSITAS BERAHI DOMBA SAKUB

Safa Aisyah*, Mas Yedi Sumaryadi dan Chomsiatun Nurul Hidayah

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman

*email: safaa.aisyah12@gmail.com

Abstrak. Sinkronisasi berahi dilakukan untuk meningkatkan efisiensi reproduksi dan membantu dalam mendeteksi berahi ternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hormon PG-600 terhadap persentase dan intensitas berahi domba Sakub. Penelitian ini menggunakan domba Sakub sebanyak 2 ekor pejantan dan 21 ekor betina dengan paritas 2 dan 3, bobot 35-50 kg, dan berumur 2-3 tahun. Terdapat dua perlakuan P₁ = kontrol yaitu *double* injeksi hormon PGF2 α masing-masing sebanyak 1,5 ml dengan selang waktu 11 hari. P₂ = *double* injeksi hormon PGF2 α masing-masing sebanyak 1,5 ml dengan selang waktu 11 hari + hormon PG-600 sebanyak 2,5 ml pada hari ke 9 setelah penyuntikan PGF2 α yang pertama. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *chi square* dan uji *t student unequal*. Hasil penelitian persentase berahi menunjukkan semua domba di setiap perlakuan mengalami berahi sebesar 100% (P>0,05) sedangkan hasil rata-rata intensitas berahi tertinggi yaitu sebesar $1,95 \pm 0,19$ (P<0,05) pada kelompok P₂. Disimpulkan bahwa pemberian PG-600 dan PGF2 α (kontrol) untuk persentase domba Sakub relatif sama, sedangkan intensitas berahi pada domba Sakub yang diberikan perlakuan kombinasi antara PGF2 α dan PG-600 sangat nyata lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya diberi perlakuan PGF2 α (kontrol) dengan nilai tertinggi untuk kedua perlakuan sebesar $4 \pm 0,00$ pada tingkah laku betina.

Kata kunci: domba Sakub, persentase berahi, intensitas berahi, hormon PG-600, hormon PGF2 α .

Abstract. Oestrus synchronization is carried out to increase reproductive efficiency and help in detecting heat in livestock. This research aims to determine the effect of the PG-600 hormone on the percentage and intensity of estrus in Sakub sheep. This research used Sakub sheep as many as 2 males and 21 females with parity 2 and 3, weighing 35-50 kg, and aged 2-3 years. There are two treatments P 1 = control, namely double injection of the PGF2 α hormone each as much as 1.5 ml with an interval of 11 days. P 2 = double injection of PGF2 α hormone respectively 1.5 ml with an interval of 11 days + 2.5 ml PG-600 hormone on day 9 after the first PGF2 α injection. The research results were analyzed using the chi-square test and unequal student t-test. The research results show the percentage of heat for all sheep in each treatment experiencing estrus was 100% (P>0.05) while the highest mean intensity of estrus amounted to 1.95 - 0.19 (P<0.05) in the P 2 group. It was concluded that administration of PG-600 and PGF2 α (control) for the percentage of Sakub sheep is relatively the same, while the intensity of estrus in Sakub sheep given the combination treatment of PGF2 α and PG-600 was significantly higher than with those only treated with PGF2 α (control) with the highest values for both treatments of 4 0.00 on female behavior.

Keywords: Sakub sheep, heat percentage, heat intensity, PG-600 hormone, PGF2 α hormone.